

Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama Melalui Budidaya Peternakan Ayam di Kelurahan Karah Kota Surabaya

Nur Faizatul Istiqomah¹, Tjitjik Rahaju^{2*}

¹²Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 12, 2025

Available online May 14, 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat, Peternakan Ayam, Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama

Keywords:

Community Empowerment, Chicken Farming, Jago Karah Farm Jaya Utama Group



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pemberdayaan pada masyarakat merupakan serangkaian kegiatan membangun masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan taraf kehidupan dengan pertimbangan potensi maupun kebutuhan. Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dibentuk Kelurahan Karah menjadi agen pemberdaya melalui inovasi budidaya peternakan ayam. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dan didesain menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu pemberdayaan agen pembaharu oleh Sulistiyani (2017), meliputi *Context*, *Input*, *Process*, *Output*, dan *Outcome*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan kelompok masyarakat di perkotaan melalui Jago Karah Farm Jaya Utama. Kegiatan didasari pada surat keputusan kelurahan dan memiliki susunan kepengurusan. Selama pemberdayaan ada pihak-pihak yang ikut berperan, upaya pemanfaatan bantuan, hingga

penjualan produk. Namun, terdapat kendala seperti minat ketertarikan masyarakat masih rendah, kurangnya kemampuan pengelolaan/manajerial peternakan ayam, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, serta dukungan anggaran dana yang minim.

ABSTRACT

Empowerment in urban communities is a series of activities to build communities and improve the welfare of living standards by considering potential and needs. The Jago Karah Farm Jaya Utama Group was formed by the Karah Village to become an empowerment agent through innovation in chicken farming. The study aims to describe community empowerment in the Jago Karah Farm Jaya Utama Group and is designed using a qualitative descriptive approach. The focus of the study is the empowerment of change agents by Sulistiyani (2017), including Context, Input, Process, Output, and Outcome. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that community empowerment has been carried out by urban community groups through Jago Karah Farm Jaya Utama. Activities are based on village decrees and have a management structure. During empowerment, there are parties who play a role, efforts to utilize assistance, to product sales. However, there are obstacles such as low community interest, lack of management/managerial skills in chicken farming, limited facilities and infrastructure, and minimal budget support.

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan persoalan sosial bukan termasuk isu baru melainkan relevan dikaji terus-menerus. Kemiskinan termasuk masalah kemanusiaan yang bersifat global di setiap negara, menjadi hambatan kesejahteraan serta peradaban (Didu & Fauzi, 2016). Persepsi ini perlu dipahami sebagai urusan kompleks dan multidimensi mencakup kemiskinan struktural, politik, sosial budaya, lingkungan, dan martabat manusia. Pandangan dari Korosteleva dalam (Nzasabayezu dkk., 2024) kemiskinan masih menjadi masalah serius untuk ditanggulangi dan kritis bagi penduduk dunia dengan lebih dua miliar penduduk di negara berkembang. Laporan angka kemiskinan global menunjukkan peningkatan dari 8,9% di tahun 2019 menjadi 9,7% pada tahun 2020 (Bank Dunia, 2024). Fenomena sosial

*Corresponding author

Email: nurfaizatul.21002@mhs.unesa.ac.id tjitjikrahaju@unesa.ac.id

tersebut dan dampak negatifnya dapat membatasi pembangunan manusia, sehingga kaum miskin sering berada di tingkat kerentanan tertinggi terhadap kesehatan, kekacauan ekonomi, dan bencana alam (Zandi dkk., 2019). Memberantas kemiskinan maupun ketimpangan di negara-negara adalah tujuan dan tugas besar para pembuat kebijakan. Dibutuhkan peran pemerintah beserta pemangku kepentingan membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan strategi pembangunan berkelanjutan.

Sulistiyani (2017) berpandangan pola pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menekankan pemenuhan kebutuhan dengan sumber daya dan memikirkan generasi mendatang, serta pembangunan manusia (*human development*) memposisikan manusia sebagai faktor kunci di pembangunan. Pelaksanaan pembangunan perlu memperhatikan kepentingan dan keterlibatan manusia selaku masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan yang berpusat terhadap manusia juga harus berdasar kebutuhan dan potensi. Masyarakat sebagai manusia bersifat dinamis, perlu diintervensi dan diberdayakan sehingga mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau dan dari tidak mampu menjadi mampu. Upaya meningkatkan kapabilitas dan kapasitas tersebut bisa dilakukan melalui pemberdayaan. Parson et.al., dalam (Suharto, 2014) pemberdayaan diartikan suatu langkah seseorang menjadi cukup kuat dan mampu berpartisipasi, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang berdampak bagi kehidupan. Masyarakat yang diberdayakan bisa mengidentifikasi, menggali potensi, dan mengelola mandiri sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana menurut Sutarto dalam (Setiadi & Pradana, 2022) bahwa pemberdayaan masyarakat diselenggarakan secara swadaya bertujuan untuk proses meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga mensejahterakan taraf hidupnya.

Kelurahan sebagai unit pemerintahan terkecil di tingkat negara yang menjadi ujung tombak penggerak pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di seluruh pemerintah Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan berbagai kegiatan pemberdayaan dalam upaya pembangunan inklusif dan memiliki komitmen memberdayakan masyarakat. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 94 Tahun 2021 Pasal 13 menegaskan bahwa Kelurahan memiliki tugas salah satunya melakukan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya berkaitan erat peran lurah sebagai pengguna anggaran dalam pembangunan sarana prasarana dan kegiatan pemberdayaan di wilayahnya. Sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 70 Tahun 2022 Pasal 21 ayat 1 yang menyatakan Walikota menetapkan Lurah selaku KPA untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan serta pemberdayaan masyarakat di Kelurahan.

Kelurahan Karah merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Jambangan dengan jumlah total penduduk sebanyak 15.910 jiwa dari data BPS tahun 2023 (BPS Kota Surabaya, 2024). Pada Kelurahan Karah sudah ada kegiatan pemberdayaan yang melibatkan kelompok masyarakat, ditunjukkan oleh Surat Keputusan Nomor 500.6.6.4/9.4/436.9.10.2/2023 tentang Pembentukan Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama. Surat keputusan ini menjadi landasan kelompok dalam menyelenggarakan pemberdayaan sehingga mendorong kemandirian masyarakat melalui inovasi budidaya peternakan ayam. Kegiatan yang dibentuk tahun 2022 oleh gagasan Lurah Kelurahan Karah yakni Bapak Ali Pranoto bersama empat warganya yang bertujuan pemberdayaan dan meningkatkan ekonomi setempat. Pelaksanaan peternakan ayam menggunakan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB).

Kelompok ini berfungsi sebagai penggerak kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan serta manfaat dari budidaya peternakan ayam seperti meningkatkan pendapatan, perbaikan ekonomi, dan menjaga ketahanan pangan. Program tersebut juga selaras kegiatan prioritas dan berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan kegiatan budidaya peternakan (padat karya) diakomodir pada program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, kegiatan peningkatan mutu dan peredaran benih/bibit tenak, tanaman pakan ternak serta pakan dalam daerah kabupaten/Kota (Perubahan Rencana Strategis 2021-2026 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya). Keanggotaan dari kelompok ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama Menurut Wilayah

No.	Wilayah	Jumlah Jiwa
1.	RW 2	3
2.	RW 4	3
3.	RW 5	14
4.	RW 6	8
5.	RW 7	10
Jumlah		38

Sumber: Diolah peneliti, Dokumentasi (2024)

Pada awal penelitian keanggotaan Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama hanya berjumlah sekitar 38 orang atau 7,7% dari keseluruhan gamis Kelurahan Karah sebanyak 489 jiwa. Anggota tersebut merupakan masyarakat RW 2, RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 7. Keanggotaan dari kelompok pemberdayaan dinyatakan oleh Bapak Akip sebagai Ketua Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama, antara lain:

“Sekarang ini keanggotaan kelompok kurang lebih 38 orang. Dari 12 RW baru terdapat perwakilan 5 RW sehingga secara keanggotaan belum begitu merata karena minimnya minat dan kesadaran masyarakat. Ada yang berdalih karena lokasi dari kandang ayam jauh dari tempat tinggal dan memang bukan berminat di bidang peternakan ayam”. (Wawancara, 7 Agustus 2024).

Selain partisipasi masyarakat, perlu adanya peranan berbagai pihak yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Salah satu contoh keterlibatan dari Gugah Nurani Indonesia (GNI) melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya memberikan bantuan sebagai berikut:



Gambar 1. Penyerahan Bantuan Ayam DOC dan Pakan dari Gugah Nurani Indonesia (GNI) Melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya

Sumber: Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama (2024)

Bantuan ayam dan pakan ini menunjang pemberdayaan sehingga jumlah ayam semakin banyak. Namun, di lapangan terjadi kendala dalam keberlanjutan pakan karena minimnya kemampuan pengelolaan atau manajemen. Sebagaimana informasi dari Bapak Akip selaku Ketua Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama berikut ini:

“Dari Gugah Nurani Indonesia (GNI) melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya memberikan bantuan 100 ekor ayam beserta pakan yang hanya cukup untuk 3 bulan saja, sehingga kelanjutan pakan bulan berikutnya masih bingung”. (Wawancara, 7 Agustus 2024).

Permasalahan tersebut membawa pengaruh terhadap pola makan ayam kurang teratur dan asupan nutrisi seadanya, sehingga kualitas ayam menurun. Bantuan anggaran dana begitu diperlukan demi kelancaran pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, kendala yang lain yaitu persoalan fasilitas sarana dan prasarana pada lahan tempat peternakan ayam belum milik pribadi. Kandang ayam berada di beberapa lokasi mulai dari bawah jalan tol Surabaya – Porong, lahan irigasi, dan rumah anggota kelompok. Keterbatasan lahan peternakan berkaitan dengan salah satu faktor penghambat untuk mencapai sasaran dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah pembudidaya peternakan masih rendah karena lahan peternakan yang terbatas (Perubahan Rencana Strategis 2021-2026 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dalam berjalannya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya peternakan ayam tampaknya masih ditemukan permasalahan-permasalahan. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menjadikan ke dalam penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama Melalui Budidaya Peternakan Ayam Di Kelurahan Karah Kota Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019), menyampaikan bahwa metode penelitian kualitatif diperuntukkan memperoleh informasi lebih dalam, mengandung makna sebenarnya, data pasti termasuk sebuah nilai di balik data tampak. Sedangkan Rukajat (2018), berpandangan penelitian deskriptif berupaya menggambarkan secara realistis dan nyata karena terdiri atas uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri serta hubungan antara fenomena yang dipelajari. Pemilihan jenis penelitian ini untuk memperoleh data apa adanya, lebih menekankan makna, dan menggambarkan hasil temuan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama melalui budidaya peternakan ayam serta dikaitkan atas dasar teori-teori pembaharu sehingga memperoleh jawaban terhadap permasalahan. Lokasi penelitian di wilayah Kelurahan Karah Kota Surabaya termasuk balai kelurahan, kandang peternakan ayam, dan rumah anggota kelompok. Sementara itu, fokus penelitian ditentukan dengan model agen

pembaharu pendekatan CIPOO oleh Sulistiyani (2017), yaitu: (1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process* (4) *Output*, dan (5) *Outcome*.

Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dianggap peneliti mengerti dan mempunyai keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama adalah Bapak Krisna selaku Lurah Kelurahan Karah, Bapak Akip selaku Ketua kelompok, Bapak Samsul selaku Wakil Ketua kelompok, Bapak Daluri selaku Sekretaris kelompok, Ibu Sudariati selaku Bendahara kelompok, 4 perwakilan anggota kelompok, dan 3 orang perwakilan masyarakat Kelurahan Karah. Sumber data yang dimanfaatkan peneliti yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis mengadopsi konsep Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019). Teknik ini menekankan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai serangkaian langkah bertahap memberikan daya serta kemampuan bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan hidup. Penyelenggaraan kegiatan tidak terlepas dari peran pemerintah daerah mengelola potensi wilayah masing-masing, termasuk Kelurahan Karah Kota Surabaya. Adapun tugas dan fungsi masing-masing pihak Kelurahan Karah saling berkesinambungan sehingga untuk menghasilkan pelayanan yang baik tidak terbatas pada administrasi kependudukan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok rentan. Salah satu langkah Kelurahan Karah dalam meningkatkan daya masyarakat melalui peternakan ayam dengan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 500.6.6.4/9.4/436.9.10.2/2023 tentang pembentukan Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama. Sebuah kelompok masyarakat yang bergerak di bidang peternakan ayam. Pembentukan kelompok sejak tahun 2022 oleh gagasan Bapak Ali Pranoto yaitu Lurah Karah yang berkeinginan masyarakat lebih produktif dan mengurangi jumlah warga miskin. Gagasan melakukan peternakan bukan hanya persoalan memelihara ayam saja, melainkan konsep seminim mungkin menimbulkan bau.

Kelompok peternakan ini berperan sebagai agen pembaharu dalam upaya pembangunan. Adapun untuk memaksimalkan keberdayaan dari kelompok, maka perlu adanya model pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama akan dikaji dan dideskripsikan menggunakan model pemberdayaan agen pembaharu menurut Sulistiyani (2017) meliputi *Context*, *Input*, *Process*, *Output*, dan *Outcome* sebagai berikut:

1. *Context*

Context adalah suatu konteks pemberdayaan mengenai kegiatan yang akan dikembangkan dalam rangka pemberdayaan agen pembaharu. Sulistiyani (2017), aspek program yang dituangkan dalam pemberdayaan agen pembaharu di antaranya:

a. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan merupakan sebuah perangkat umum yang ditaati oleh anggota komunitas atau masyarakat (Hayami dan Kikuchi dalam Mardikanto & Soebiato, 2017). Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama menjadi penggerak pemberdayaan di wilayah Kelurahan Karah yang secara normatif telah ada surat keputusan dan susunan kepengurusan seperti pelindung, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada aspek kelembagaan terdapat beberapa unsur kepentingan seperti pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan masyarakat. Matofani & Rahaju (2023) bahwa peranan dari masing-masing orang tentunya saling berpengaruh dan dibutuhkan satu sama lainnya.

Segi pemerintah ditunjukkan oleh Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Pihak kelurahan sebagai pengarah dan pembina dari pembentukan kelompok, sedangkan Kecamatan Jambangan ikut memantau penyelenggaraan peternakan ayam. Bahkan, berperan strategis selama ajang inovasi teknologi yang diperlihatkan oleh perwakilan pegawai kecamatan melaksanakan pengumpulan data. Hal ini menegaskan komitmen antara pihak Kelurahan Karah dan Kecamatan Jambangan untuk bersama-sama mengembangkan pemberdayaan melalui peternakan ayam. Pihak lainnya dari segi pemerintahan yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya. Sebagai bagian dari pemerintah, dinas ikut andil memberikan pendampingan arahan teknis dalam menangani penyakit, pemberian vaksin, dan pengawasan langsung di peternakan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara lembaga dinas dengan Kelurahan Karah demi menjamin produktivitas peternakan ayam.

Keterlibatan selanjutnya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Karah Agung Diponegoro Surabaya membantu pendanaan sarana dan prasarana. Bantuan ini merupakan perwujudan dari program Klasterku Hidupku BRI untuk mendampingi dan bantuan kepada para pelaku usaha di berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sumber: Dokumentasi Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama (2024)

Kelembagaan juga terlihat oleh partisipasi Gugah Nurani Indonesia (GNI). Pihak ini merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terutama pemenuhan hak-hak anak dan pengembangan masyarakat. Mereka berkontribusi memberikan bantuan ayam DOC dan pakan sehingga jumlah pasokan bertambah. Maka dapat diketahui selama pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan ayam melibatkan beberapa kelembagaan. Berbagai pihak kelembagaan ikut berperan aktif sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing.

b. Aspek Sistem Manajemen

Pelaksanaan manajemen di pemberdayaan masyarakat berorientasi terhadap *New Public Management* (NPM) mengarah fungsi-fungsi PAFHIER mencakup *Policy Analysis*, *Finance*, *Human Relations*, *Information* dan *External Relations* (Garson & Overman dalam Sulistiyan, 2017). Fungsi-fungsi ini berkaitan program kerja, kemampuan manajemen keuangan, hubungan kemanusiaan dalam organisasi secara internal, dan hubungan dengan mitra atau kemampuan jaringan kerja di luar organisasi. Harahap (2020) menyatakan apabila keberhasilan setiap pemberdayaan tergantung manajemen yang dibangun, tujuan bisa diraih jika manajemen baik serta proses pelaksanaan kegiatan.

Sehubungan *Policy Analysis*, program kerja yang dijalankan maupun akan mendatang belum dibentuk secara administratif karena perencanaan spontanitas oleh kelompok. Selain itu, kegiatan yang biasanya diselenggarakan adalah setiap tiga bulan sekali memberikan bantuan kepada anak pra stunting dan lansia kurang mampu melalui kelurahan. Sesuai salah satu misinya membantu pemerintah mengurangi permasalahan sosial (gamis, pengangguran, stunting/pa stunting). Kegiatan lain yaitu memproduksi pakan sendiri demi menekan biaya operasional. Upaya ini menunjang keberlanjutan peternakan terutama meminimalisir permasalahan bau ayam serta strategi di pemberdayaan tersebut. Mardikanto & Soebiato (2017), strategi merupakan sebuah proses yang mempunyai keterkaitan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan untuk keberhasilan pada persaingan serta tercapainya tujuan. Akan tetapi, kapasitas produksi masih minim sehingga mengalami keterbatasan pemenuhan pakan bagi para peternak. Permasalahan tersebut bukan hanya sekadar kendala teknis, tetapi juga berpengaruh kepada kondisi psikologis dan motivasi anggota.

Dalam manajemen keuangan terdapat iuran 3 bulan sekali tanpa ketentuan nominal dan bagi kandang peternakan di bawah jalan tol Surabaya – Porong sebesar Rp 25.000 setiap bulan. Posisi manajemen keuangan memainkan peran kunci meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, ketiadaan sumber keuangan seperti kas rutin mengakibatkan dana kelompok terbatas. Bahkan, saat awal pembentukan bergantung terhadap bantuan *Day Old Chicken* (DOC) dan pakan ayam dari karang taruna maupun Gugah Nurani Indonesia (GNI). Tidak adanya anggaran internal yang jelas dapat mempengaruhi manajemen keuangan sehingga beban biaya sepenuhnya ditanggung oleh anggota masing-masing.

Adapun hubungan antara pengurus dengan anggota di Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dilakukan secara *offline* melalui pertemuan rutin dan *online* dengan grup *WhatsApp*. Penyelenggaraan ini kurang maksimal karena kurangnya partisipasi anggota dan sebagian besar pasif ketika diberikan informasi. Di samping itu, selama kegiatan belum ada prosedur atau Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Kelompok hanya berlandaskan pada kesepakatan non formal dan bersifat fleksibel. Sedangkan pengelolaan informasi, pihak Kelurahan Karah ikut terlibat dengan monitoring setiap bulan. Di samping itu, terdapat pihak eksternal yang

turut berperan aktif mendukung kegiatan tersebut. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya berkontribusi mendampingi para anggota. Adapula koordinasi antara dinas dan pembudidaya melalui grup *WhatsApp* guna memudahkan komunikasi.

c. Aspek Kinerja Organisasi

Aspek kinerja organisasi adalah salah satu aspek penting karena mengukur keberhasilan aktivitas sebuah organisasi selama kurun waktu tertentu. Kinerja organisasi perlu diorientasikan terhadap peningkatan kemandirian sehingga memberikan manfaat jangka panjang. Menurut Purnamasari & Ma'ruf (2020), kemandirian adalah suatu niat dan itikad yang beroperasi mulai dari mengenal hingga menyadari keberadaan manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat yang mengetahui lingkungan tempat tinggal.

Para anggota Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama memegang peranan dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Pemeliharaan ayam dilaksanakan dengan tekun dan berinisiatif membuat pakan sendiri walaupun disesuaikan besaran dana. Kemandirian diperlihatkan juga penjualan ayam kepada khalayak umum. Hasil observasi di lapangan menunjukkan apabila ketersediaan jumlah ayam dan usia yang bervariasi mempengaruhi kemampuan kelompok memenuhi kebutuhan pasar. Mereka menghadapi keterbatasan jumlah kepemilikan ayam sehingga penjualan belum menjangkau skala besar.

Secara umum kinerja komunikasi anggota kelompok melalui saling tukar pikiran dan pengetahuan tentang budidaya ayam. Salah satu hasil pemikiran adalah fermentasi pakan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pembudidaya. Ketua kelompok juga menunjukkan kinerja dengan pemberian berbagai informasi terhadap para peternak. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mukhit, salah satu anggota Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama berikut:

“Kelompok ini terlihatnya ya kompak karena informasi saling terhubung. Segala informasi biasanya dilakukan ketua maupun sesama anggota. Misalnya ada yang terkendala itu anggota lain membantu. Contohnya saja fermentasi itu hasil pemikiran dari salah satu anggota yang kemudian dibagikan ke lainnya”. (Wawancara, 16 Januari 2025).

Berkaitan komunikasi, terdapat perkumpulan selepas menyelesaikan sebuah kegiatan atau *event* untuk menilai dan membicarakan kelompok. Bahkan, ketika memperoleh juara maka acara tersebut sekaligus syukuran bersama. Akan tetapi, partisipasi dari anggota berbeda-beda dan tidak semua hadir. Guna menunjang kinerja organisasi, Kelurahan Karah mewujudkan pelayanan berkualitas dengan pendampingan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya supaya peternakan ayam sesuai standar yang berlaku. Di lapangan pembelajaran dari pihak dinas kurang diterapkan karena kondisi kebutuhan pakan dan vitamin yang membutuhkan anggaran.

d. Aspek Penguasaan Materi Pemberdayaan

Sulistiyani (2017) arah model pemberdayaan agen pembaharu adalah meraih kemampuan dalam memberdayakan masyarakat miskin. Aspek penguasaan materi pemberdayaan merupakan upaya menyelesaikan permasalahan substansial kemiskinan, solusi alternatif, dan pendekatan terhadap pencapaian kemandirian masyarakat. Penguasaan materi menjadi penting untuk merancang strategi mengatasi kemiskinan secara menyeluruh. Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dibentuk mempunyai tujuan mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Sesuai dengan Margyaningsih (2018), pemberdayaan masyarakat berkaitan erat pada penanggulangan masalah-masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan.

Pemahaman para anggota terhadap kemiskinan mendorong pembuatan kesepakatan yaitu menyalurkan bantuan hasil peternakan maupun bahan pokok lain dari iuran 3 bulan sekali kepada anak pra stunting dan lansia kurang mampu. Secara tidak langsung menunjukkan adanya kepedulian sosial terhadap sekitar. Namun, kesadaran mengenai substansi kemiskinan pemberdayaan di setiap anggota berbeda-beda. Pernyataan tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Bapak Daluri selaku Sekretaris Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama berikut:

“Anggota kelompok itu beragam orangnya sehingga berbeda-beda pula pemahaman dan kesadarannya. Meskipun sudah diinformasikan terkait bantuan kepada anak pra stunting dan lansia, tidak semua ikut berpartisipasi. Kembali ke diri sendiri dan pemikiran masing-masing”. (Wawancara, 15 Januari 2025).

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Hasannudin, salah satu anggota Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama, berikut pernyataan beliau:

“Sejak awal pembentukan kelompok sudah dijelaskan tujuannya, jadi memahami budidaya peternakan ayam untuk mengentaskan kemiskinan, hasilnya disisihkan membantu anak pra stunting dan lansia miskin. Keinginan bergabung di kelompok peternakan karena sebelumnya pernah beternak bebek dan ayam. Pada waktu ditawarkan untuk peternakan ini, dari diri Saya ada minat bergabung”. (Wawancara, 15 Januari 2025).

Keikutsertaan anggota terhadap persoalan kemiskinan tidak terlepas dari peran Kelurahan Karah. Sebagai fasilitator dalam memperkuat posisi dan kemampuan kelompok di pemberdayaan masyarakat melalui koordinasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Upaya ini agar mengetahui dan memahami berbagai tantangan peternakan serta menjaga kualitas ayam.

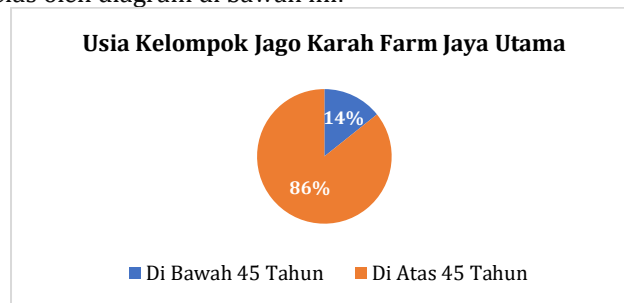
2. Input

Menurut Sulistiyani (2017), input merupakan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh agen pembaharu dari segi internal maupun eksternal dan memberikan kontribusi pada proses pemberdayaan. Adapun input mencakup sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan kelompok demi menunjang pemberdayaan, sebagai berikut:

a. Sumber Daya

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat bisa berjalan sesuai tujuan apabila adanya ketersediaan sumber daya. Tidak jauh berbeda dengan Solihin dalam (Hamid, 2018) bahwa organisasi dapat dikatakan meraih tujuan jika penyelenggaraannya memanfaatkan kepemilikan sumber daya organisasi tersebut. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Secara keseluruhan proses pemberdayaan membutuhkan sumber daya berkualitas agar meraih hasil yang sesuai. Widodo dalam (Setiadi & Pradana, 2022) menyatakan sumber daya manusia berkualitas merupakan sumber daya manusia dengan kemampuan menjalankan kewenangan dan tanggung jawab yang telah diberikan.

Berkaitan konteks pemberdayaan, manusia menjadi sasaran sekaligus pelaku kegiatan dalam hal ini yaitu Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama. Jumlah anggota yang tergabung sebanyak 42 orang terdiri atas 7 RW dari keseluruhan 12 RW Kelurahan Karah. Kemudian, banyak anggota usia di atas 45 tahun sebesar 86%, sedangkan di bawah 45 tahun hanya 14%. Informasi ini diperjelas oleh diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Usia Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama

Sumber: Diolah peneliti, dokumentasi (2025)

Dominasi usia menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Usia yang sudah memasuki lansia awal membuat sebagian dari mereka cenderung pasif, kurang terlibat selama pengelolaan kegiatan, dan hanya sekadar ikut-ikutan saja. Kendala sumber daya manusia yang lain yaitu minat dan ketertarikan masyarakat masih rendah sehingga minimnya jumlah tenaga kerja serta produktivitas selama pemberdayaan. Terdapat tantangan membangun kelompok terutama minat warga miskin sasaran pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena stigma negatif tentang bau peternakan ayam, dampak kesehatan, persepsi pekerjaan laki-laki, dan keterbatasan lahan. Selain itu, beternak ayam membutuhkan ketekunan pemeliharaan seperti memberi pakan, mengecek penetasan telur, dan kondisi kandang. Oleh karena itu, banyak generasi muda yang memilih pekerjaan lain lebih instan dibandingkan beternak ayam.

Berikutnya adalah sumber daya finansial berupa anggaran dana yang menunjang pemberdayaan masyarakat. Pada awal pembentukan, kelompok tanpa modal anggaran ini memperoleh bantuan berupa ayam DOC serta di pertengahan kegiatan dukungan untuk sarana dan prasarana sebesar 25 juta rupiah. Ketiadaan kas rutin peternakan mengakibatkan semakin minimnya anggaran dana, serta berpotensi menjadi masalah serius bagi keberlanjutan peternakan. Bahkan, hasil observasi ditemukan adanya kekosongan pengadaan ayam DOC di kandang pasar sehingga dari 9 buah yang baru terisi hanya 4 saja.



Gambar 4. Kondisi Kandang di Sebelah Pasar Baru Karah

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Keterbatasan anggaran dana juga menyebabkan pembudidaya tidak dapat menambah jumlah kepemilikan ayam dan melakukan campuran pakan dengan sisa sayur-sayuran. Upaya yang dilakukan sebagai sumber pendanaan lain melalui produksi pakan dan aktivitas penjualan. Akan tetapi, sangat disayangkan kegiatan ini menghadapi keterbatasan pula karena harga bahan baku cukup tinggi. Dari pihak kelurahan tidak ada alokasi dana khusus pemberdayaan masyarakat budidaya peternakan ayam. Pihak Kelurahan Karah dan Kecamatan Jambangan sering mencari tambahan dana dengan mengajukan proposal ke beberapa perusahaan, tetapi belum pernah membuahkan hasil. Tanpa adanya dana yang dikelola mandiri memicu ketergantungan terhadap bantuan, artinya apabila tidak tersedia dukungan maka operasional terhambat.

b. Fasilitas

Tjiptono dalam (Alana & Putro, 2020) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas pada kegiatan pemberdayaan merujuk terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan. Sebagaimana Purnawan (2021) bahwa *the process of implementing development and empowerment programs must have facilities and infrastructure as supporting tools in its implementation*, yang artinya proses pelaksanaan program Pembangunan dan pemberdayaan harus memiliki sarana dan prasarana sebagai perangkat pendukung dalam pelaksanaannya. Ketersediaan fasilitas terdapat peran dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Karah Agung Diponegoro Kota Surabaya dan Lurah Kelurahan Karah yang memberikan bantuan pendanaan sarana prasarana. Penerimaan bantuan tersebut diperuntukkan peralatan mesin yang menunjang jalannya peternakan. Peralatan mesin senilai 25 juta rupiah dari BRI meliputi 1 mesin pembuat pakan pelet, 1 mesin pemotong atau pencacah sayur dan rumput, 4 mesin *incubator* atau mesin penetasan otomatis telur, 1 mesin pembuat tepung, dan 1 mesin pengering. Sedangkan Lurah Kelurahan Karah memberikan tambahan 1 mesin pemotong. Bantuan mesin dimanfaatkan dalam pengolahan pakan fermentasi lalu diperjualbelikan. Namun, ketersediaan fasilitas ini belum bisa memenuhi kebutuhan peternakan ayam.

Hasil pengamatan di lapangan menemukan mesin pembuat pakan mengalami permasalahan teknis yang menyebabkan aktivitas produksi beberapa kali dihentikan sementara. Kemudian, fasilitas yang juga mendukung peternakan adalah ketersediaan lahan dan kandang. Hingga sekarang kelompok belum memiliki lahan budidaya ayam secara pribadi. Lahan berdirinya kandang terletak di bawah jalan tol Surabaya – Porong, lahan irigasi, rumah anggota, dan di samping pasar baru Karah. Lahan kandang di bawah jalan tol merupakan milik jasa marga, sedangkan di samping pasar baru Karah adalah bantuan dari pemerintah kota. Daya tampung terbatas mengakibatkan peternakan ayam di bawah jalan tol Surabaya – Porong tidak dapat dipindahkan dan membatasi akses warga khususnya sasaran utama yaitu masyarakat kurang mampu yang tertarik beternak ayam.



Gambar 5. Bangunan Kandang Peternakan Ayam di Sebelah Pasar Baru Karah

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Adanya keterbatasan lahan menghambat pula pengembangan ternak ayam milik anggota. Lokasi bangunan kandang peternakan perlu diperhatikan karena menjadi pertimbangan masyarakat untuk bergabung di kelompok pemberdayaan. Dalam hal ini tempat kandang yang

cukup jauh dari kepadatan penduduk dan tertutup menimbulkan kontradiktif dalam membuktikan peternakan minim bau. Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Ibu Sundari bukan anggota kelompok peternakan ayam, berikut ini:

“Kalau memang peternakan ayamnya minim bau, kenapa ditaruh di lokasi bawah jalan tol Surabaya – Porong yang agak jauh dari permukiman warga. Belum lagi tertutup jadi tidak bisa lihat kondisi di dalamnya. Hendaknya diberikan percontohan di sekitaran rumah warga atau baiknya ada lahan di setiap RT sehingga bisa menarik minat masyarakat”. (Wawancara, 12 Februari 2025).

Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang masih minim dapat mengurangi akses anggota maupun bukan anggota di peternakan ayam. Sudah semestinya fasilitas dimaksimalkan guna kelancaran pemberdayaan masyarakat. Fasilitas yang memadai juga berpeluang menumbuhkan partisipasi masyarakat supaya bergabung di kelompok tersebut.

3. *Process*

Process adalah seluruh kegiatan atau langkah-langkah yang dilaksanakan secara bertahap dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Menurut Sulistiyani (2017), terdapat beberapa pendekatan pada proses pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Pendekatan *Capacity Building*

Pendekatan *capacity building* atau pengembangan kapasitas merupakan sebuah pendekatan dan salah satu strategi menghadapi tantangan di perubahan. Grindle dalam (Lodan, 2022) mengemukakan pengembangan kapasitas yaitu upaya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia suatu kelompok, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan untuk meningkatkan tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama, kemampuan masyarakat disadarkan terlebih dahulu mengenai potensi beternak ayam untuk ketahanan pangan dan penghasilan. Sebagaimana Yusuf dalam (Fadriani & Endarti, 2021) bahwa mencapai kondisi masyarakat yang berdaya, proses awal adalah pengembangan kapasitas karena dari kondisi awal belum memiliki daya.

Berkaitan hal tersebut, Kelurahan Karah memperlihatkan peranan dengan surat keputusan tentang pembentukan kelompok beserta susunan kepengurusan. Guna menunjang kapasitas dan efektivitas kerja, maka kelurahan melakukan pembinaan melalui pertemuan. Sedangkan internal kelompok, harmonisasi antar anggota mengadakan cangkrukan. Kegiatan ini sebagai komunikasi terbuka dan non formal membicarakan peternakan ayam. Di samping itu, kelurahan memberikan kesempatan kelompok memperoleh pengarahan dan pendampingan dari pihak luar yang lebih berwenang yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.

Kontribusi dinas selain pendampingan, juga berkoordinasi memanfaatkan grup *WhatsApp*. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan pula peranan pihak dinas dan ketua kelompok yang bersama-sama melakukan pengecekan langsung ke peternak. Ketua kelompok memperlihatkan bahwa posisinya sebagai pemimpin perlu mengayomi anggota termasuk memantau kandang peternakan. Pendampingan dari dinas yang berkelanjutan menandakan bahwa mereka ikut andil menjadi fasilitator peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota mengenai peternakan ayam.

b. Pendekatan *New Public Management (NPM)*

Masyarakat dalam pandangan *New Public Management* diberdayakan dan bertanggungjawab demi kepentingan mereka di lingkungannya serta jangka panjang (Alimin dkk., 2022). Pendekatan *New Public Management* menitikberatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas sehingga terjadi tata kelola profesional, transparan, maupun orientasi terhadap hasil. Adanya pendekatan ini agen pembaharu dapat lebih efektif dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan sehingga berjalan efisien serta berdampak bagi masyarakat. Langkah awal yang dilakukan Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dalam pendekatan ini adalah pertemuan antar anggota untuk koordinasi penyelenggaraan peternakan. Namun, pertemuan tidak berjalan rutin dan tidak semua anggota hadir. Supaya penyebaran informasi merata, koordinasi juga dilaksanakan secara *online* melalui grup *WhatsApp* yang di dalamnya terdapat pihak kelurahan beserta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota

Surabaya. Grup menjadi wadah informasi termasuk produk yang hendak dijual, pembelian bahan baku pakan, dan seputar peternakan ayam.

Demi mendorong efisiensi dan efektivitas pemberdayaan, Kelurahan Karah memberikan kemudahan penggunaan aset kandang peternakan di sebelah pasar. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan peternakan dan menjalin hubungan sosial serta strategi menarik minat sekitar. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi posisi bangunan kandang peternakan cukup menjorok ke dalam dan berpagar. Di bagian depan biasanya digunakan tempat parkir mobil-mobil pengunjung pasar sehingga kurang terlihat oleh khalayak. Pada pintu masuk area pasar juga belum ada papan nama dan penunjuk arah lokasi peternakan ayam. Pernyataan tersebut didukung informasi dari Ibu Sundari yang bukan kelompok peternakan, sebagaimana berikut:

“Kandang peternakan ayam yang Saya dengar itu ada di bawah jalan tol Surabaya – Porong. Hanya tau dari luar saja tidak dalamnya. Malah Saya tidak mengetahui kalau ada pembangunan kandang baru. Sering ke wilayah sekitar pasar baru ini tapi ya tidak tau mbak soalnya tidak ada tulisan begitu”. (Wawancara, 12 Februari 2025).

Peranan kelurahan juga ikut menetapkan perbedaan harga produk anggota dan umum. Salah satu contohnya adalah pakan ayam, bagi anggota sebesar Rp 6.500 sedangkan umum Rp 7.000. Harga ini lebih murah dibandingkan pembelian di luar supaya masyarakat bukan anggota turut merasakan manfaat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, efektivitas kegiatan juga mencakup kemampuan dalam pengelolaan. Pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama manajemen kurang teroganisir, seperti belum ada pencatatan dan laporan keuangan pribadi maupun kelompok. Hal ini mengakibatkan tidak dapat memperhitungkan laba maupun rugi selama menjalankan peternakan. Tidak adanya laporan karena keterbatasan kemampuan manajerial sehingga informasi hanya disebarluaskan melalui grup. Selain itu, hingga sekarang belum terdapat pembinaan maupun pelatihan manajemen. Padahal sudah pernah mengajukan permohonan pelatihan, tetapi belum ada keberlanjutan.

Berkaitan kerja sama atau kemitraan, kelompok menjalin hubungan dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya beserta Gugah Nurani Indonesia (GNI). Kelompok berkesempatan mengikuti acara *Communal Branding Festival* yang salah satu penyelenggaranya adalah Gugah Nurani Indonesia (GNI). Pada momen tersebut mereka memperkenalkan inovasi peternakan ayam di perkotaan yang memanfaatkan lahan sempit dan minim bau. Selain itu, adanya peran dari salah satu universitas swasta di Kota Surabaya yang menunjang *branding* dengan pembuatan slogan, tulisan, dan membantu selama *event* berlangsung.

c. Pendekatan Kinerja

Sulistiyani (2017), agen pembaharu dalam pemberdayaan masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya sampai pada “kinerja yang baik”. Pendekatan kinerja menjadi salah satu strategi membantu mengembangkan kinerja organisasional. Upaya pendekatan kinerja yang dilakukan oleh Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama melalui koordinasi bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya secara *offline* maupun *online*. Perwakilan dinas di Kecamatan Jambangan melakukan pemantauan berkala ke kandang peternakan. Langkah ini untuk memastikan peternakan ayam mendapatkan arahan teknis yang tepat dan mengetahui sejauh mana pemahaman beserta kinerja kelompok.



Gambar 6. Pemantauan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya di Kandang Peternakan Ayam

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kelompok peternakan ayam juga pernah menjadi narasumber acara pelatihan pembuatan pakan salah satu universitas swasta di Kota Surabaya. Secara tidak langsung menjadi wadah bagi kelompok dalam mengasah kemampuan kinerja dan kompetensi mengolah pakan. Adanya

kegiatan ini membuka peluang jaringan lebih luas dengan akademisi sehingga berpotensi kerja sama ke depannya. Demi menunjang produktivitas kinerja, beberapa kali turut berpartisipasi dalam acara pameran. Pameran sebagai ajang kelompok memperkenalkan peternakan ayam di perkotaan. Pada acara tersebut juga tempat mempromosikan produk-produk hasil peternakan seperti telur, pakan, ayam ungkep dan lain-lain.

Setiadi & Pradana (2022) menunjukkan salah satu diantara kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah melakukan *tracking* ke anggota keseluruhan. Sedangkan di Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama pelaksanaan evaluasi kinerja melalui informasi keluhan di grup *WhatsApp*. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kelompok masih belum diselenggarakan. Ketua sebagai pemimpin kelompok hanya memotivasi dan mengingatkan untuk menata kembali niat awal pembentukan peternakan ayam. Kelemahan penataan dan administrasi menjadi tantangan yang perlu diatasi supaya kinerja semakin optimal. Diperlukan pelaporan kinerja untuk mengetahui sejauh mana kontribusi setiap individu dan solusi mengatasi berbagai permasalahan.

d. Pendekatan Substansial Melalui Pengorganisasian *Knowledge, Attitude, dan, Practice* (KAP)

Pendekatan substansial supaya agen pembaharu dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjadi organisasi yang menguasai permasalahan kemiskinan. Untuk mencapai kondisi itu, setiap anggota perlu dibekali pengetahuan yang memadai terkait persoalan kemiskinan, empati terhadap tantangan sosial, dan menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat. Sejalan pandangan Hadiyanti dalam (Alkadri dkk., 2023) apabila pengembangan potensi manusia bisa diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan sehingga menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan cara pemecahan masalah dengan memperhatikan potensi di lingkungan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Adapun Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama dalam pendekatan substansial diwujudkan salah satunya melalui inovasi sektor peternakan ayam di perkotaan. Para peternak membuat pakan fermentasi dari campuran beberapa bahan untuk meminimalisir bau peternakan dan produksi sendiri guna menekan biaya pengeluaran. Pakan tersebut diperjualbelikan dengan harga lebih murah agar menarik minat konsumen membeli sehingga membantu memecahkan masalah kemiskinan. Upaya berikutnya dalam meningkatkan pengetahuan, pihak yang berperan adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Pihak dinas memberikan edukasi mengenai pemeliharaan ayam termasuk pola pemberian pakan supaya produk peternakan berkualitas sehingga pelanggan merasakan kepuasan.

Pengamatan di lapangan menemukan keterlibatan dinas hanya seputar pendampingan, pemantauan, dan pengawasan peternakan ayam. Hingga saat ini kelompok belum memperoleh pelatihan memadai terkait perkembangan dan pengelolaan hasil peternakan. Selama penyelenggaraan kegiatan, terdapat slogan 'Semangat Tanpa Sambat Bercuan' menjadi motivasi anggota kelompok melaksanakan peternakan ayam dan mencapai tujuan pemberdayaan. Slogan tersebut sebagai dorongan mereka ikut berperan menjaga ketahanan pangan dan kepedulian sosial terhadap sekitar. Kelompok menunjukkan kontribusinya melalui pemberian bantuan hasil peternakan kepada anak pra stunting dan lansia kurang mampu.

4. *Output*

Output di kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan hasil akhir dari serangkaian proses yang telah dilakukan dan akan mencapai kemampuan sebagai agen pembaharu. Menurut Herzegovina & Hayat (2022) hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subyek (yang baru) sehingga terjadi relasi sosial antar subyek dengan subyek lain. Begitu pula masyarakat yang tergabung di kelompok pemberdayaan ini tentunya sebagai peternak berpengetahuan dan keterampilan. Pemikiran mereka menghasilkan inovasi pakan fermentasi sehingga peternakan ayam minim bau di perkotaan. Hal ini meningkatkan citra kelurahan dan nilai tambah yang berpotensi menjadi percontohan usaha produktif di lingkungan perkotaan.

Kelompok tidak hanya berfokus pada budidaya peternakan ayam, tetapi juga menghasilkan berbagai produk yang dapat diperjualbelikan. Adapun hasil dari produk peternakan seperti telur, *Day Old Chicken* (DOC), ayam umur 1 bulan, ayam umur 2 bulan, ayam berat 1 Kg, ayam indukan, ayam pejantan indukan, ayam ungkep, dan pakan.



Gambar 7. Produk Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Produk-produk diperjualbelikan untuk menambah pendapatan. Sebagaimana pandangan Mardikanto & Soebiato (2017) bahwa salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat yakni perbaikan pendapatan, maksudnya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan terjadi perbaikan dari perolehan pendapatan termasuk pendapatan keluarga dan Masyarakat. Adanya ketetapan harga masing-masing produk memicu kelompok belajar mengenai penentuan tersebut yang dapat menjadi tambahan ilmu.

Tabel 2. Harga Produk Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama

No.	Nama Produk	Satuan	Harga
1.	Telur	Butir	Rp 3.000
2.	<i>Day Old Chicken</i> (DOC)	Ekor	Rp 10.000
3.	Ayam umur 1 bulan	Ekor	Rp 20.000
4.	Ayam umur 2 bulan	Ekor	Rp 30.000
5.	Ayam	Kg	Rp 45.000
6.	Ayam indukan	Ekor	Rp 60.000 s.d. Rp 100.000
7.	Ayam pejantan indukan	Ekor	Rp 90.000 s.d. Rp 125.000
8.	Ayam Ungkep	Ekor	Rp 70.000
9.	Pakan	Kg	Rp 6.500 (Anggota) Rp 7.000 (Umum)

Sumber: Diolah peneliti, Dokumentasi (2025)

Berkaitan dengan aktivitas penjualan, kelompok masih terbatas skala kecil dan menyesuaikan anggaran. Jumlah kepemilikan ayam yang berbeda-beda serta serangan penyakit dapat menjadi tantangan dalam keberlanjutan kegiatan. Adapun hambatan lain yang dialami oleh kelompok mengenai hasil pemberdayaan yaitu pencatatan dan pelaporan penjualan karena terbatasnya kemampuan manajerial. Hambatan tersebut membuat mereka tidak dapat mengetahui penjualan produk dan kondisi perekonomian di peternakan ayam. Mereka belum bisa mempertimbangkan perkembangan kemampuan dari pemberdayaan yang telah diselenggarakan maupun langkah untuk ke depannya.

5. Outcome

Outcome dimaksudkan pada nilai manfaat yang muncul setelah agen pembaharu melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Sulistiyani (2017), nilai manfaat akan membawa agen pembaharu atau kelompok melakukan “peran” dalam proses pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tingkat keberdayaannya. Peran yang dijalankan dapat bervariasi antara lain sebagai pendamping dalam evaluasi pemberdayaan masyarakat, pendamping implementasi kegiatan, pendamping dalam advokasi, dan pendamping dalam perencanaan hingga evaluasi program. Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama selaku agen pembaharu atau agen pemberdaya melakukan beberapa upaya untuk menghasilkan kebermanfaatan dari pemberdayaan masyarakat. Bergabung di kelompok peternakan ini dimungkinkan terjadi perubahan perilaku menjadi peduli terhadap orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Tidak terlepas dari sasaran utama anggota kelompok yaitu masyarakat miskin.

Manfaat adanya kelompok pemberdayaan juga menjaga ketahanan pangan. Dalam hal ini produk peternakan seperti ayam dan telur dapat dikonsumsi sehari-hari oleh anggota sehingga membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi. Selain itu, menyalurkan bantuan hasil peternakan setiap 3 bulan sekali kepada anak pra stunting dan lansia kurang mampu sebagai perwujudan salah satu misi yakni pemberdayaan warga untuk beternak ayam di lahan pekarangan yang ada sebagai bentuk

ketahanan pangan. Adapun dalam segi kesejahteraan, budidaya peternakan ayam belum memperlihatkan perubahan yang signifikan karena masih terdapat keterbatasan. Kegiatan ini bisa menjadi pilihan aktivitas produktif sebagai pekerjaan sampingan bukan sumber utama penghasilan.

Selama 2 tahun awal pembentukan kelompok ada banyak kendala seperti kesulitan mencari masyarakat yang memiliki minat di peternakan, biaya pakan mahal, meyakinkan beternak ayam minim bau dan banyak yang mengundurkan diri. Dari ketahanan pangan tentu saja sejak awal membutuhkan waktu pemeliharaan dan tantangan kematian ayam dapat menurunkan manfaat tersebut. Sedangkan dalam setahun terakhir kelompok sudah memiliki kemampuan memproduksi pakan sendiri dan diperjualbelikan sehingga menekan biaya operasional. Mereka juga mendapatkan bantuan kandang di sebelah pasar baru Karah dan bertambahnya 4 orang anggota berasal dari warga kurang mampu. Selain itu, jumlah anak pra stunting di Kelurahan Karah hanya tersisa 1 jiwa yang artinya terdapat perubahan gizi atas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat ini memberikan nilai positif yang mana keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman menjadi modal perluasan peternakan. Meskipun pendapatan di peternakan tidak dapat diperhitungkan, tetapi membantu perekonomian apabila membutuhkan tambahan bisa dilakukan penjualan. Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi, kelompok peternakan ayam mampu memenangkan lomba Inovasi Teknologi (Inotek) Awards tahun 2024.



Gambar 8. Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama Dalam Ajang Lomba Inovasi Teknologi (Inotek) Awards 2024

Sumber: Dokumentasi Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama (2024)

Setelah *Output* diperoleh maka dapat menerangkan pada tingkat mana keberdayaan agen pembaharu tersebut berada. Berkaitan dengan hal tersebut dan pernyataan hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama berada di tahap II yakni agen pembaharu yang bermitra dengan pemerintah dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat.

a) Tingkat keberdayaan Tahap 1

Kelembagaan di kelompok peternakan ayam sudah berjalan baik diperlihatkan oleh keberadaan Surat Keputusan Kepala Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Nomor 500.6.6.4/9.4/436.9.10.2/2023 tentang Pembentukan Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama beserta susunan kepengurusan sesuai fungsinya masing-masing. Sebagai agen pembaharu kapasitas kelompok menjadi organisasi yang *establish* belum sepenuhnya tercapai dan selama pelaksanaan terdapat keterbatasan kemampuan. Secara organisasional sudah berjalan baik melalui pertemuan rutin atau kegiatan lainnya, walaupun dilakukan beberapa kali waktu saja. Dari segi kepemimpinan juga memberikan pengarahan dan mendampingi anggota secara berkelanjutan.

b) Tingkat Keberdayaan Tahap II

Berkaitan manajemen Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP), Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), maupun aturan khusus yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu organisasi. Segi manajerial kelompok mengalami keterbatasan kemampuan, tetapi tidak membuat mereka menyerah melainkan berinovasi terhadap peternakan ayam. Kemitraan yang sudah terjalin dengan beberapa pihak seperti Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, Gugah Nurani Indonesia (GNI) Surabaya, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Karah Agung Diponegoro Kota Surabaya. Dari jaringan kerja ini yang membantu pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kelurahan Karah Kota Surabaya telah melakukan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama melalui budidaya peternakan ayam. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan ini atas dasar Surat Keputusan Kepala Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. *Context* mengenai program atau kegiatan yang dikembangkan mencakup aspek kelembagaan, aspek sistem manajemen, aspek kinerja organisasi, dan

aspek penguasaan materi pemberdayaan. Selama kegiatan berlangsung ditemukan peranan dari pihak pemerintah hingga organisasi kemanusiaan. Berkaitan sistem manajemen di kelompok belum maksimal dari segi perencanaan, keterbatasan kemampuan manajerial, manajemen keuangan kurang terorganisir, tidak ada pembentukan kas maupun prosedur formal semacam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Kelompok sudah mampu memproduksi pakan sendiri meskipun dalam skala kecil. Serta, kesadaran dan partisipasi memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan belum menyeluruh.

Input, sumber daya manusia yaitu jumlah keanggotaan sebagian besar telah memasuki usia lansia awal. Keanggotaan belum merata di setiap wilayah Kelurahan Karah. Adanya permasalahan lain seperti minat ketertarikan masyarakat rendah, stigma negatif terkait bau peternakan, dampak kesehatan, persepsi pekerjaan laki-laki, dan keterbatasan lahan. Sedangkan sumber daya finansial, terdapat kendala minimnya dukungan anggaran dana karena kelompok tidak memiliki modal finansial yang memadai dan tidak ada kas rutin. Kemudian, fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peternakan. Selama pemberdayaan, ada serangkaian langkah atau *Process* di dalamnya meliputi pendekatan *capacity building*, pendekatan *new public management* (NPM), pendekatan kinerja, dan pendekatan substansial melalui pengorganisasian *knowledge, attitude, dan practice* (KAP). Langkah-langkah yang dilakukan dengan pembinaan kelembagaan, pengarahan dan pendampingan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, koordinasi *online* dan *offline*, aktivitas penjualan, hubungan bersama pihak eksternal, acara pameran serta festival. Namun, belum ada pelatihan yang menunjang terkait manajemen, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, kinerja, hingga pengelolaan kegiatan supaya lebih maksimal.

Output dari kegiatan adalah anggota yang tergabung menjadi peternak ayam yang terampil dengan kemampuan fermentasi pakan mandiri. Kelompok juga menghasilkan beberapa produk peternakan dan diperjualbelikan. Sedangkan *Outcome*, diantaranya perubahan perilaku dan cara berpandangan terhadap pemberdayaan maupun lingkungan sekitar, menjaga ketahanan pangan, dan membantu mengurangi angka stunting di Kelurahan Karah. Mereka juga berhasil meraih penghargaan dalam ajang Inovasi Teknologi (Inotek) Awards 2024. Kelompok memiliki keberdayaan pada tahap II berperan sebagai mitra kerja atau pendamping implementasi program. Dengan demikian, budidaya peternakan ayam perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan pemaparan tentang pemberdayaan masyarakat pada kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama melalui budidaya peternakan ayam di Kelurahan Karah Kota Surabaya, terdapat saran-saran yang diuraikan oleh peneliti antara lain:

1. Dari kekurangan manajemen organisasi seperti perencanaan, pencatatan keuangan, hingga pelaporan diperlukan pelatihan atau pembinaan manajemen oleh pihak yang berwenang. Selain itu, Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama hendaknya memiliki inisiatif menjalin kerja sama dengan ahli seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga pemerintahan, akademisi, maupun praktisi untuk memberikan masukan dan pengetahuan tentang pengelolaan organisasi.
2. Pemerintah Kelurahan Karah bersama Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama perlu meninjau ulang kesepakatan tidak tertulis sebelumnya dengan membentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dokumen ini mengatur dan mempertegas berbagai kebutuhan kelompok.
3. Perlunya pelatihan melalui praktek secara langsung bersifat rutin yang dilakukan oleh pembudidaya kepada masyarakat termasuk generasi muda di wilayah Kelurahan Karah.
4. Perlunya perencanaan dan alokasi anggaran dana mengenai pemberdayaan masyarakat baik di Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama maupun dukungan dari Kelurahan Karah sehingga diketahui besaran kebutuhan demi keberlanjutan peternakan ayam.
5. Kelompok Jago Karah Farm Jaya Utama harus lebih gencar mengikuti acara-acara yang menghasilkan pendapatan dan meningkatkan jaringan kerja. Pihak Kelurahan Karah dapat menjalin komunikasi dengan pemerintah kelurahan lain di Kota Surabaya.

REFERENSI

- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 5(2), 180–194.
- Alimin, Asmaddin, & La Didi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kuningan dan Perak di Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Administratio : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(3), 139–150.
- Alkadri, W., Putra, A. N. J., & Budaya, I. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Attayibah Kota Sungai Penuh. *JAN Maha*, 5(9).

- Bank Dunia. (2024). March 2024 global poverty update from the World Bank: first estimates of global poverty until 2022 from survey data. <https://blogs.worldbank.org/en/opendata/march-2024-global-poverty-update-from-the-world-bank-first-esti>
- BPS Kota Surabaya. (2024). Kota Surabaya Dalam Angka 2024.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Fadriani, V. L., & Endarti, E. W. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1(2).
- Hamid, H. I. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca.
- Harahap, M. E. U. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1).
- Herzegovina, R. N. L., & Hayat. (2022). Kualitas Pelayanan dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kedungjajang Lumajang. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(2).
- Lodan, K. T. (2022). Penguatan Organisasi Dalam Pengembangan Kapasitas Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Batam. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi. Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. Publiciana.
- Matofani, A. R., & Rahaju, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Sorgum Di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Publika*, 11(3), 2283–2292.
- Nzasabayezu, O., Prakash, S. K. J., & M.V, R. P. (2024). A study of poverty alleviation strategies for sustainable development: A scientometric analysis. *Heliyon*, 10(13).
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 70 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 68 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan Kota Surabaya.
- Perubahan Rencana Strategis 2021-2026 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. (t.t.).
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Purnawan, H. (2021). Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages, Lahat Regency, Indonesia. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v6n1.p1-9>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Deepublish.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10(3), 881–894.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2019) (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (A. Gunarsa, Ed.). PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2017). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan (Kedua). Penerbit Gava Media.
- Zandi, R., Zanganeh, M., & Akbari, E. (2019). Zoning and spatial analysis of poverty in urban areas (Case Study: Sabzevar City-Iran). *Journal of Urban Management*, 8(3), 342–354.